

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan tentang metode *Take and Give***

###### **a. Metode *Take and Give***

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metods*. Yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang dialalui untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

Jadi, Metode pembelajaran merupakan suatu variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode dalam pengajaran juga bisa diartikan sebagai alat yang merupakan bagian dari suatu strategi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diupayakan oleh guru salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan

---

<sup>13</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. V, Jakarta: Bumi aksara, 1996, hlm. 61.

<sup>14</sup> Ihsana el khuluqo, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2017), hlm. 60

digunakan peneliti untuk meningkatkan keaktifan belajar yaitu metode take and give. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>15</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa proses serta metode pembelajaran dan pengajaran sesuai dengan Q.S. An-Nahl ayat 125 berarti membangun suatu sistem yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala seorang guru tersebut dapat mengatur suasana kelas atau dapat mengontrol keadaan kelas dan selalu mengadakan interaksi yang kondusif antara guru dengan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memberikan kesan mendalam kepada peserta didik, dan seorang guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didiknya untuk berkembang.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, QS. An-Nahl ayat 125, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Duta surya, 2011), hlm. 383

Metode pembelajaran *take and give* merupakan metode pembelajaran menerima dan memberi yang menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya. Metode *take and give* diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lainnya dengan saling bertukar pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi topic bahaannya yang mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga peserta didik dapat menyampaikan materi tersebut kepada siswa lain. Sedangkan siswa yang menerima informasi dituntut pula untuk dapat menangkap materi yang disampaikan kepadanya dengan baik. Karena itu ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.<sup>16</sup>

Komponen yang berperan penting dalam metode *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan bekerja dan berbagi informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya. Metode pembelajaran menerima dan memberi (*take and give*) merupakan metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut

---

<sup>16</sup> Moch. Agus krisno budyanto, *sintaks 45 metode pembelajaran dalam student centered learning*, (Malang:Universitas muhammadiyah malang, 2016), hlm. 143-144

peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (peserta didik lain).<sup>17</sup>

#### **b. Efektifitas Metode *Take and Give***

*Take and give* secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam metode pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. Beberapa ahli percaya suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama pada saat ia menjadi narasumber bagi yang lain.

Menurut Suparno, mengajar bukan merupakan kegiatan memindah atau mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran *take and give* lebih mengarah sebagai mediator dan fasilitator. Pembelajaran *take and give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Pernyataan lebih mengarah ke teori belajar bermakna yang tergolong pada aliran psikologi belajar kognitif.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 242

<sup>18</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hlm. 195

**c. Langkah-langkah metode *take and give***

Menurut Miftahul Huda, langkah-langkah model pembelajaran *take and give* adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas
2. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya
3. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
4. Untuk memantapkan penguasaan siswa, guru memberi kartu kepada masing-masing untuk dipelajari dan dihafal
5. Guru menginstruksikan kepada semua siswa untuk mencari pasangannya pada kartu yang dipegangnya
6. Demikian seterusnya sehingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*)
7. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu siswa lain)
8. Strategi ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan
9. Kesimpulan
10. Guru menutup pembelajaran

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran *take and give* adalah pertama guru menyiapkan kartu yang akan digunakan, kedua di dalam kartu berisi sub materi yang berbeda

pada setiap siswa, selanjutnya guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya, lalu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, setelah itu siswa diberi waktu 5 menit untuk memantapkan materi yang telah diberinya, seluruh siswa saling memberi dan menerima informasi yang didapatnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan sub materi yang berbeda, dan kesimpulan.

**Tabel 2.1 Contoh kartu metode pembelajaran *take and give***

<p><b>KARTU TAKE AND GIVE</b></p> <p><b>Nama Siswa :</b></p> <p><b>Sub Materi :</b></p> <p><b>Nama yang diberi :</b></p> <p>1. ....</p> <p>2. ....</p> <p>3. ....</p>
---

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Take and Give***

Metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga metode pembelajaran *Take and Give* ini, seperti yang dijelaskan oleh Huda yaitu:

**1) Kelebihan metode *take and give***

- a. Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran
- b. Melatih siswa untuk bekerjasama dan menghargai kemampuan orang lain

- c. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas
- d. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan
- e. Meningkatkan tanggung jawab siswa sebab masing-masing siswa dibebani pertanggung jawaban, atas kartunya masing-masing
- f. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapat informasi dari guru dan siswa lainnya
- g. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasinya

**2) Kekurangan metode pembelajaran *take and give***

- a. Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok
- b. Ketidak sesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik
- c. Kecenderungan terjadinya free riders dalam setiap kelompok
- d. Jika informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lainpun kurang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa metode *take and give* ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi melalui interaksi serta kerjasama dengan siswa yang lainnya. Sedangkan kekurangannya adalah apabila informasi yang diberikan siswa kurang tepat maka informasi yang diterima siswa lainnya pun akan kurang tepat.

## **2. Tinjauan tentang Keaktifan belajar peserta didik**

### **a. Keaktifan Belajar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Sinar menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sinar, *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 8-9



Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kecakapan, ada yang bukan kecakapan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.<sup>20</sup>

Proses belajar tanpa keaktifan pada peserta didik yang belajar sebenarnya tidak ada. Siswa pasti aktif dalam belajar, hanya saja yang membedakannya adalah kadar atau bobot keaktifan peserta didik dalam belajar.<sup>21</sup> Maksudnya bahwa proses belajar diorientasikan dengan pengalaman secara langsung. Guru sebenarnya tidak bisa “memberikan” pendidikan kepada pelajar, tetapi pelajar itu sendiri yang “memperolehnya”. Tanpa keaktifan peklajar, hasil belajar tidak akan tercapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra’du :11

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>21</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 79

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

*Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>22</sup>*

Salah satu ciri aktivitas belajar menurut para ahli pendidikan dan psikologi adalah adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku ini biasanya berupa penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang baru dipelajarinya atau penguasaan terhadap ketrampilan dan perubahan yang berupa sikap.<sup>23</sup>

Istilah belajar menurut pengertian kognitif dan konstruktif, memerlukan pengolahan informasi, yang pada dasarnya belajar adalah suatu proses aktif di otak manusia. Pengolahan informasi tersebut akan mengatur dan mengontrol data dari luar, dan mengaktifkan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki peserta

---

<sup>22</sup> Departemen agama, QS. Ar-Ra'du ayat 11, Al-Qyr'an dan terjemahnya, (Jakarta : Duta surya, 2011), hlm.337

<sup>23</sup> Burhanuddin dan Nur Wahyudi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ArRuzz Media Group, 2007), cet. 2, hlm. 34

didik. Belajar juga berarti sesuatu yang mengatur penambahan pengetahuan, reorganisasi dan pemanggilan pengetahuan.<sup>24</sup>

Aktif jasmani adalah isiswa giat dengan anggota badannya atau seluruh anggota badannya jadi siswa tidak hanya duduk pasif dan memndengarkan, tetapi peserta didik membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja. Sedangkan aktif rohani adalah jika banyak daya jiwa peserta didik yang berfungsi dalam proses pengajaran. Siswa aktif mengingat, menguraikan kesulitan, menghubungkan ketentuan satu dengan yang lain, memutuskan berfikir untuk memecahkan masalah yang lain.

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut membentuk suatu aktivitas dalam mengikuti pelajaran. Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Jadi, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar merupakan serangkaian kegiatan atau usaha peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

---

<sup>24</sup> Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm.

**b. Dimensi Keaktifan**

Nana Sudjana mengemukakan tujuh dimensi keaktifan siswa dalam belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi
- 2) Peserta didik banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada peserta didik yang lainnya
- 3) Peserta didik lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau terhadap pendapat yang diajukan oleh peserta didik yang lain.
- 4) Peserta didik memberikan respon nyata terhadap stimulus belajar yang diberikan oleh guru seperti membaca, mengerjakan tugas, mendiskusikan pemecahan masalah dengan teman sekelas, bertanya kepada peserta didik lain bila mendapat kesulitan, mencari beberapa informasi dari beberapa sumber belajar dan kegiatan nyata lain.
- 5) Peserta didik berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggap masih belum sempurna.
- 6) Peserta didik membuat sendiri hasil kesimpulan pelajaran dengan bahasa dan cara masing-masing baik secara mandiri maupun secara berkelompok.

- 7) Peserta didik memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitar secara optimal dalam kegiatannya merespon stimulus belajar yang diberikan oleh guru.<sup>25</sup>

**c. Indikator peserta didik yang memiliki keaktifan belajar**

keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas dapat diukur, salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan ciri- ciri atau Indikator sebagai berikut :<sup>26</sup>

- 1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik

Peserta didik belajar dengan aktif pasti akan selalu menemukan pengetahuan, informasi, atau ketrampilan dengan mengalami secara langsung. Peserta didik dalam pembelajaran dapat melakukan pengamatan, membaca materi dengan aktif seperti (menggaris bawahi bacaan yang menurutnya penting, membuat catatan penting), berani bertanya, berani menjawab pertanyaan teman, dan berani mencoba mempraktikkan sesuai materi yang telah dipelajari. Sehingga terjadi proses belajar dengan cara mengalami sendiri. Dan aspek yang diperoleh dari aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa yang mereka pelajari saat itu.

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1996), hlm. 110-111

<sup>26</sup> Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, ( Yogyakarta :Deepublish, 2018), hlm. 18-20

- 2) Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pembelajaran (Membangun Pemahaman)

Peristiwa belajar, merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari peserta didik yang sedang belajar. Peserta didik yang aktif akan selalu berlatih, seperti: berlatih soal- soal untuk dikerjakan), menggunakan berpikir kreatif dan kritis. Di dalam kelas peserta didik saling mencari informasi- informasi tentang pemahaman yang dirasa kurang mengerti kepada teman yang lain Maka, aspek yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif ini adalah dari segi kedalaman informasi yang mereka dapat ketika belajar.

- 3) Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya

Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya ketika aktif dalam belajar. Bagi peserta didik yang aktif, mengemukakan pendapat atau menjelaskan sesuatu kepada teman sebangkunya, teman kelompoknya, berdiskusi, mempresentasikan hasil laporan untuk bisa dikritik atau dikomentari oleh orang lain merupakan bukti dan tanda bahwa mereka belajar dengan aktif. Sebaliknya, bagi peserta didik yang pasif hanya mengamati penjelasan gurunya, temannya, malu bertanya atau hanya sebatas apa yang tahu dilihatnya. Sehingga, dalam mengikuti pembelajaran ini peserta didik tersebut tampak kurang aktif.

#### 4) Peserta didik berfikir reflektif

Reflektif adalah proses kerja otak tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa sudah dilakukan pada masa lalu. Fungsi berfikir refleksi adalah untuk mengevaluasi pengetahuan, pengalaman lama dengan pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>27</sup>

Jadi, sebagai implementasi aktif belajar di kelas. Peserta didik juga mengomentari tidak hanya untuk meminta untuk dikomentari, menyimpulkan proses pembelajaran, mencoba memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari sesuai dengan kata-katanya sendiri. Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan bekerja apabila diberi tugas, tidak terpengaruh situasi di luar kelas.

Interaksi siswa dengan guru meliputi keaktifan bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator. Kerjasama kelompok meliputi keaktifan membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan kepada

---

<sup>27</sup> Suyanto, *Asep Jihad, MENJADI GURU PROFESIONAL: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (:ERLANGGA, 2013), hlm. 169

teman jika mengalami masalah, mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam satu kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok.

Keaktifan siswa dalam kelompok meliputi keaktifan mengemukakan pendapatnya, menanggapi pertanyaan/ pendapat teman dalam kelompoknya, mengerjakan tugas kelompok dan menjelaskan pendapat/ pekerjaannya. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan meliputi: keaktifan mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan, merespon pertanyaan/ simpulan teman, menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya dan menghargai pendapat temannya.

### **3. Tinjauan tentang Hasil belajar peserta didik**

#### **a. Pengertian Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan istilah yang sudah lama terkenal dalam dunia pendidikan. Hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari pengertian belajar. Oleh karena itu akan ditemukan pengertian dari masing-masing. Secara bahasa, hasil ialah sesuatu yang mejadi akibat dari usaha. Jadi hasil adalah setelah adanya usaha yang dilakukan seseorang<sup>28</sup> Sedangkan pengertian belajar ialah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan,

---

<sup>28</sup> Kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: balai pustaka,1996), hlm. 343



meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, mengokohkan kepribadian.<sup>29</sup>

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemaparan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.<sup>30</sup>

Allah juga memberikan manusia anugrah yang sangat tidak ternilai harganya yaitu berupa akal, indera penglihat, indera pendengar, dan jasmani rohani yang kuat agar manusia ampu menuntut ilmu dengan baik. Karena ilmulah yang akan menjadikan manusia selamat dari jurang kehinaan dan kebodohan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Az- Zumar ayat 9:

---

<sup>29</sup> Suyono dan hariyanto, belajar dan pembelajaran, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.9.

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102.

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
 هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

*Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>31</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberi kelebihan akal untuk menuntut ilmu, dengan belajar maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Abdul Hadis, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik menjadi tahu, terampil, berbudi dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup> Dalam hal ini, tugas guru adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

---

<sup>31</sup> Departemen agama, QS. Az-Zumar ayat 9, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Duta surya, 2011), hlm. 659

<sup>32</sup> Abdul Hadis, psikologi dalam pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 60

Dari beberapa penjelasan diatas bahwasannya penulis menyimpulkan hasil belajar adalah proses perubahan pada diri manusia yang terjadi secara terus-menerus. Oleh sebab itu, memerlukan bantuan orang lain, agar dapat melangsungkan hidupnya dengan baik. Walaupun manusia yang lahir itu mempunyai potensi-potensi yang luar biasa, tetapi potensi itu tidak akan berkembang tanpa adanya pengaruh dari luar, maka untuk mengembangkan potensi pada manusia memerlukan pengetahuan serta latihan, baik dari orang lain maupun diri sendiri dengan proses belajar.

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luardiri siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya.

#### **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil belajar**

Menurut Slameto dalam Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 120- 134

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Bila siswa selalu tidak sehat sakit kepala, demam, pilek, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar

dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya siswa yang intelegensi-nya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar bisa disebabkan dari berbagai hal, diantaranya minat belajar yang besar untuk menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

d) Motivasi siswa

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan pekerjaan, yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik) peserta didik. Motivasi

yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan yang umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), misalnya dari orang tua, guru, atau teman.

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.

3) Faktor Eksternal (Berasal dari Luar Diri)

a) Keluarga

Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh anaknya, karena mereka adalah pendidik utama dalam lingkup keluarga. Situasi dalam rumah, perhatian, bimbingan dan keadaan rumah juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang anak.

b) Sekolah

Faktor dari sekolah ini meliputi kualitas guru, metode mengajar yang digunakan, fasilitas sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat sekitar juga mempengaruhi hasil belajar karena masyarakat merupakan bagian dari tempat ia tinggal. Apabila seseorang tinggal di suatu daerah yang masyarakatnya berpendidikan tinggi, maka hal itu juga akan memberikan motivasi untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang tinggi pula, begitupun sebaliknya.

Proses pembelajaran, tipe hasil belajar siswa penting untuk diketahui oleh guru sehingga kedepannya guru dapat mendesain pembelajaran yang tepat dan perlu makna. Bloom menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat diklasifikasikan menjadi 3 bidang, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>34</sup> Ranah kognitif, meliputi: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisa, Sintesa, Evaluasi. Ranah afektif, meliputi: Penerimaan, Partisipasi, Penilaian/penentuan sikap, Organisasi, Pembentukan pola hidup. Sedangkan Ranah psikomotorik, meliputi: Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan yang terbiasa dan kompleks, Penyesuaian pola gerakan, Motivasi belajar.

---

<sup>34</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 56

### c. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi Hasil Belajar Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Catharina Tri Ani, secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif Berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif Dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.
- 3) Ranah psikomotor Ranah ini berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot. Tingkatan-tingkatannya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang psikis, gerakan-gerakan skill dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.



#### 4. Tinjauan tentang mata pelajaran fiqh

Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.<sup>35</sup> Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli.<sup>36</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang aqidah yang diajarkan oleh syara' Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam al-Qur'an dan Hadist.

Mata pelajaran fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hokum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>35</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), hlm. 251.

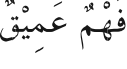
<sup>36</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 17.

Mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran Fiqih terdiri dari :

- 1) Dimensi pengetahuan fiqih (fiqih knowledge) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurbqn, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- 2) Dimensi keterampilan fiqih (fiqih skills) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai fiqih (fiqih values) mencakup antara lain penghambaan kepada (ta'abbud), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

## 5. Bab konsep fiqih dalam islam

### a. Pengertian fiqih

Kata fiqih adalah bentukan dari kata *fahum* yang secara bahasa berarti  (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki pengerahan potensi akal. Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.

Defnisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu defnisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertiannya sendiri. Sebagai misal, Abu Hanifah mengemukakan bahwa fiqih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya. Dengan demikian, fikih bisa dikatakan meliputi seluruh aspek

kehidupan manusia dalam berislam, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syariah, ibadah dan akhlak. Pada perkembangan selanjutnya, kita jumpai defnisi yang paling populer, yakni defnisi yang dikemukakan oleh al-Amidi yang mengatakan bahwa fiqih sebagai ilmu tentang hukum *syara'*

yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.

Sekarang mari kita lihat beberapa definisi fiqih yang dikemukakan oleh ulama ushul fiqih berikut:

- 1) Ilmu yang mempunyai tema pokok dengan kaidah dan prinsip tertentu. Definisi ini muncul dikarenakan kajian fiqih yang dilakukan oleh *fuqaha'* menggunakan metode-metode tertentu, seperti *qiyas*, *istihsan*, *istishzâb*, *istislâh* dan *sadduz zari'ah*.
- 2) Ilmu tentang hukum *syar'iyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah (wajib), larangan (haram), pilihan (mubah), anjuran untuk melakukan (sunnah), maupun anjuran agar menghindarinya (makruh) yang didasarkan pada sumber-sumber syari'ah, bukan akal atau perasaan.
- 3) Ilmu tentang hukum *syar'iyah* yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dari sini bisa dimengerti kalau fiqih merupakan hukum syariah yang lebih bersifat praktis yang diperoleh dari *istidlâl* atau *istinbâtz* (penyimpulan) dari sumber-sumber syariah (Al-Qur'an dan Hadis).
- 4) Fiqih diperoleh melalui dalil yang terperinci (*tafszîlî*), yakni Al-Qur'an dan alSunnah, *Qiyas* dan *Ijma'* melalui proses *Istidlal*, *istinbâtz* atau *nazzar* (analisis). Oleh karena itu

tidak disebut fiqih manakala proses analisis untuk menentukan suatu hukum tidak melalui *istidlal* atau *istinbath* terhadap salah satu sumber hukum tersebut.

Ulama fiqih sendiri mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum *amaliyah* (yang akan dikerjakan) yang disyariatkan dalam Islam. Dalam hal ini kalangan fuqaha membaginya menjadi dua pengertian, yakni: pertama, memelihara hukum *furu'* (hukum keagamaan yang tidak pokok) secara mutlak (seluruhnya) atau sebagiannya. *Kedua*, materi hukum itu sendiri, baik yang bersifat *qatʿi* maupun yang bersifat *zann'i*.

#### **b. Ruang Lingkup Fiqih**

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu Fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap *mukallaf* (Mukallaf artinya orang yang sudah dibebani atau diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah dan sebagainya.

Obyek pembicaraan Ilmu Fiqih adalah hukum yang bertalian dengan perbuatan orang-orang *mukallaf* yakni orang yang telah akil

baligh dan mempunyai hak dan kewajiban. Adapun ruang lingkungannya seperti telah disebutkan di muka meliputi:

- 1) *Pertama*, hukum yang bertalian dengan hubungan manusia dengan khaliqnya (Allah Swt). Hukum-hukum itu bertalian dengan hukum-hukum ibadah.
- 2) *Kedua*, hukum-hukum yang bertalian dengan muammat, yaitu hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik pribadi maupun kelompok.
- 3) Hukum-hukum keluarga yang disebut *Al-Ahzwal Asy-Syakhshiyah*. Hukum ini mengatur manusia dalam keluarga baik awal pembentukannya sampai pada akhirnya.
- 4) Hukum-hukum perdata, yaitu hukum yang bertalian manusia dengan hubungan hak kebendaan yang disebut muamalah maddiyah.
- 5) Hukum-hukum lain termasuk hukum-hukum yang bertalian dengan perekonomian dan keuangan yang disebut *al-ahzkam al-iqtiszadiyah wal maliyyah*.

Inilah hukum-hukum Islam yang dibicarakan dalam kitab-kitab Fiqih dan terus berkembang.

### **c. Perbedaan Fiqih dan Syari'ah**

Secara terminologis, kata syariah berarti sumber air yang digunakan untuk minum. Namun dalam perkembangannya kata ini lebih sering digunakan untuk jalan yang lurus yakni agama yang

benar. Pengalihan ini bisa dimengerti karena sumber mata air merupakan kebutuhan pokok manusia untuk memelihara kehidupannya, sedangkan agama yang benar juga merupakan kebutuhan pokok manusia yang akan membawa pada keselamatan dan kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, selanjutnya arti syariah menjadi agama yang lurus yang diturunkan oleh Allah Swt. (satu-satunya Tuhan semesta Alam) untuk umat manusia. Secara umum keberadaan syariah Islam ialah untuk mengatur kehidupan manusia sebagai makhluk individual untuk taat, tunduk dan patuh kepada Allah Swt. Ketaatan dan ketundukan tersebut diwujudkan dalam bentuk ibadah yang telah diatur dalam syariah Islam. Adapun tujuan syariah secara khusus yang lebih dikenal dengan istilah *Maqasid Al-Syariah* yaitu:

1) Untuk memelihara agama (*Hizfzz Al-din*)

Kewajiban Menjaga dan memelihara tegaknya agama dimuka bumi. Agama diturunkan oleh Allah untuk dijadikan pedoman hidup dalam *hablum minallah dan hablum minannas*, sehingga manusia akan sejahtera dan tenteram dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Oleh karena itu agama menjadi sesuatu hal yang sangat penting dan mutlak bagi manusia.

2) Memelihara jiwa (*Hizfzz al-Nafs*)

Kewajiban menjaga dan memelihara jiwa manusia dalam arti luas. Larangan membunuh manusia merupakan salah satu

bentuk dari peran syariah untuk memberikan kedamaian dan kenyamanan dalam berkehidupan.

3) Memelihara akal (*Hzifzz Al-Aql*)

Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara akal sebagai anugerah Allah yang sangat prinsip karena tidak diberikan kepada makhluk selain manusia. Akal inilah di antara anugerah Allah yang paling utama, sehingga dapat membedakan antara manusia dengan makhluk lain dan dapat membedakan antara manusia yang sehat jiwanya dengan manusia yang tidak sehat jiwanya

4) Memelihara keturunan (*Hzifzz Al-Nasl*)

Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara keturunan yang baik karena dengan memelihara keturunan, agama akan berfungsi, dunia akan terjaga. Salah satu bentuknya adalah hukum tentang pernikahan yang telah banyak diatur dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

5) Memelihara harta (*Hzifzz Al-Mal*)

Yaitu kewajiban menjaga dan memelihara harta benda dalam rangka sebagai sarana untuk beribadah kepadanya. Selanjutnya, mari kita perhatikan uraian para pakar fiqih yang menjelaskan fikih secara terminologis berikut:

- a) Asy-Syatibi menjelaskan bahwa syariah sama dengan agama
- b) Manna al-Qattan (pakar űqih dari Mesir) mengatakan bahwa syariah merupakan segala ketentuan Allah Swt. bagi hamba-



Nya yang meliputi akidah, ibadah, akhlak dan tata kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Fathi ad-Duraini menyatakan bahwa syariah adalah segala yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., baik yang ada dalam AlQur'an maupun al-Sunnah *al-Shahihah*, di mana keduanya disebut dengan teks-teks suci (النصوص المقدسة)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa syariah adalah teks-teks suci yang bebas dari kesalahan, baik isi maupun keautentikannya, yang darinya bersumber pemahaman ulama yang mendalam yang menghasilkan kesimpulan hukum-hukum amaliah (fikih). Upaya untuk memahami teks-teks suci yang dilakukan oleh para ulama untuk menghasilkan hukum sesuatu inilah yang dikenal sebagai ijtihad. Dengan kata lain, fikih merupakan hasil ijtihad para ulama yang tentu kualitasnya tidak bisa disamakan dengan kesucian dua hal yang menjadi sumbernya, yakni Al-Qur'an dan al-Sunnah. Oleh karena itu tidak salah, kalau dalam penjelasannya Fathi ad-Duraini mengatakan bahwa syariah selamanya bersifat benar, sedangkan fiqih karena merupakan hasil pemikiran manusia memungkinkan untuk benar ataupun salah.

Fiqih merupakan hasil ijtihad atau pikiran ulama, akan tetapi kita juga tidak boleh meremehkan begitu saja karena para ulama dalam berijtihad melakukannya dengan disiplin metodologi keilmuan yang sangat ketat. Seperti halnya dalam dunia kedokteran, hasil ijtihad para ulama, walau tidak dapat dikatakan sama persis, bisa diserupakan dengan

resep obat sebuah penyakit yang direkomendasikan oleh dokter berdasarkan keilmuan yang dikuasainya. Oleh karena itu, seorang pasien yang awam dalam ilmu kedokteran hendaknya mengikuti saja resep yang disarankan oleh dokter. Namun demikian, bukan berarti dokter adalah sosok yang tak mungkin salah. Ia tetap sosok manusia biasa yang mungkin juga melakukan kesalahan. Nah, bagi pasien yang gejala penyakitnya tidak mengalami perubahan untuk sembuh, bisa mencari pengobatan baru ke dokter lain yang lebih ahli (dari dokter umum ke spesialis, misalnya) sehingga tertangani dengan tepat, bukan mengobati dirinya sendiri tanpa pengetahuan yang memadai. Sementara itu bagi dokter lain yang memiliki kemampuan dan kewenangan untuk mengecek apakah yang dilakukan oleh seorang dokter merupakan kesalahan malpraktik atau tidak, bisa melakukan penelitian untuk membuat kesimpulan dan menyatakan kebenaran atau kesalahan suatu tindakan seorang dokter.

Berbeda dari kasus kedokteran, dalam fiqih, karena dasar berpijaknya adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah, setiap fatwa fiqih yang dikeluarkan oleh ulama bisa dipertanyakan atau ditelusuri dasar berpijaknya dari Al-Qur'an dan al-Sunnah. Ketika sebuah fatwa fiqih yang dikeluarkan itu ditemukan dasar berpijaknya dalam kedua sumber tersebut, tentunya dengan metodologi keilmuan fiqih yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan, maka umat pun akan tenang melakukan fatwa tersebut sebagai sesuatu yang benar secara syar'i. Mengetahui dasar

berpijak sebuah fatwa inilah yang justru disarankan dalam Islam, yang lebih dikenal sebagai *ittiba'* (nanti akan dibahas tersendiri), bukan mengikutinya secara membabi buta (taqlid). Sehingga letak perbedaan antara Syariah dan Fiqih adalah sebagai berikut:

SYARIAH	FIQIH
Bersumber dari Al-Qur'an Hadis serta kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari keduanya	Bersumber dari para Ulama dan ahli Fiqh, tetapi tetap merujuk pada AlQur'an dan Hadis
Hukumnya bersifat pasrah	Hukumnya bersifat <i>dugaan</i>
Hukum Syariahnya hanya Satu (Universal) tetapi harus ditaati oleh semua umat Islam	Berbagai ragam cara pelaksanaannya
Tidak ada campur tangan manusia (ulama) dalam menetapkan hukum	Adanya campur tangan (ijtihad) para Ulama dalam penetapan pelaksanaan hukum

#### d. Ibadah dan Karakteristiknya

##### 1) Pengertian Ibadah

Menurut bahasa ada empat makna dalam pengertian ibadah; (1) ta'at, (2) tunduk, (3) hina dan (4) pengabdian. Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah.

, kata ibadah Didalam Al Qur'an berarti: patuh (*at- ta`ah*), tunduk (*al-khudu`r*), mengikut, menurut, dan doa. Dalam pengertian yang sangat luas, ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Adapun menurut ulama Fiqih, ibadah adalah semua

bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.

## 2) **Macam-macam Ibadah**

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi 2 yakni : ibadah *khassah* (khusus) atau *mahdah* dan ibadah *`ammah* (umum) atau *ghairu mahdah*.

- a) Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang khusus berbentuk praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah saw.. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasulullah seperti, shalat, zakat, puasa, dan haji.
- b) Ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah umum berbentuk hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini tidak ditentukan cara dan syarat secara detail, diserahkan kepada manusia sendiri. Islam hanya memberi perintah atau anjuran, dan prinsip-prinsip umum saja. Misalnya : menyantuni fakir-miskin, mencari nafkah, bertetangga, bernegara, tolong-menolong, dan lain-lain.

Ibadah dari segi pelaksanaannya dapat dibagi dalam 3 bentuk, yakni sebagai berikut:

- (1) Ibadah Jasmaniah Ruhaniah, yaitu perpaduan ibadah antara jasmani dan rohani misalnya shalat dan puasa.
- (2) Ibadah Ruhaniah dan maliah, yaitu perpaduan ibadah rohaniah dan harta seperti zakat.
- (3) Ibadah Jasmani, Ruhaniah, dan *Mâliyah* yakni ibadah yang menyatukan ketiganya contohnya seperti ibadah Haji.

Ibadah dibagi menjadi 2 ditinjau dari segi kepentingannya yaitu kepentingan *fardi* (perorangan) seperti shalat dan kepentingan *ijtima`i* (masyarakat) seperti zakat dan haji. Ditinjau dari segi bentuknya, ibadah ada 5 macam yaitu sebagai berikut :

- (a) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti zikir, doa, tahmid, dan membaca Al-Qur`an.
- (b) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, jihad, dan mengurus jenazah. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- (c) Ibadah yang tata cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i`tikaf, dan ihram.
- (d) Ibadah yang berbentuk menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berutang kepadanya.

**e. Prinsip prinsip ibadah dalam Islam**

Ibadah yang disyariatkan oleh Allah Swt. dibangun di atas landasan yang kokoh, yaitu :

- 1) Niat beribadah hanya kepada Allah
- 2) Ibadah yang tulus kepada Allah Swt. semata haruslah bersih dari tendensi lainnya. Apabila sedikit saja ada niatan beribadah bukan hanya karena Allah, tapi karena sesuatu yang lain, seperti riya' atau ingin dipuji orang lain, maka rusaklah ibadah itu.
- 3) Keharusan untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai teladan & pembimbing dalam ibadah
- 4) Ibadah itu memiliki batas kadar dan waktu yang tidak boleh dilampaui. Keharusan menjadikan ibadah dibangun di atas kecintaan, ketundukan, ketakutan dan pengharapan kepada Allah Swt
- 5) Beribadah dalam keseimbangan antara dunia akhirat, artinya proporsional tidak hanya semata-mata kehidupan akhirat saja yang dikejar tetapi kehidupan dunia juga tidak dilupakan sebagai sarana beribadah kepada Allah
- 6) Ibadah tidaklah gugur kewajibannya pada manusia sejak baligh dalam keadaan berakal sampai meninggal dunia.

**f. Tujuan Ibadah dalam Islam**

Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta mengharapkan ridha dari Allah Swt. Sehingga ibadah disamping untuk kepentingan yang bersifat ukhrawi juga untuk kepentingan dan kebaikan bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat yang bersifat duniawi.

**g. Keterkaitan ibadah dalam kehidupan sehari-hari**

Ibadah dalam Islam menempati posisi yang paling utama dan menjadi titik sentral seluruh aktivitas manusia. Sehingga apa saja yang dilakukan oleh manusia bisa bernilai ibadah namun tergantung pada niatnya masing-masing, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas manusia dapat bernilai ganda, yaitu bernilai material dan bernilai spiritual.

**B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode/model take and give pada mata pelajaran yang berbeda-beda, kelas yang berbeda, sekolah yang berbeda, maupun materi pelajaran yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut antara lain.

*Pertama*, Penelitian oleh Ana Theriana, dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SD IT Qurrata’ayun Belitangh OKU Timur”.

metode yang digunakan penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yaitu melalui dokumentasi, teknik tes, teknik uji coba instrumen dan teknik analisis data. Data dianalisis menggunakan uji Normalistik data, Uji Homogenitas data, Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan analisis berupa tes, diketahui model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa inggris kelas VI SD IT Qurrata'ayun belitang OKUT. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.<sup>37</sup>

*Kedua*, Penelitian oleh Ady Pariwan, dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran *Take and Give* berbasis Resolusi Konflik terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 26 Pemucutan”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian yaitu *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari uji-t, dimana  $t_{hit} = 5.500$  sedangkan  $t_{tab}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 65$  sebesar 2,000, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and*

---

<sup>37</sup> Ana Theriana, *Pengaruh Model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris di SD IT Qurrata'ayun Belitang OKU Timur*. (Jurnal pendidikan sekolah dasar dan pendidikan dasar, Volume 2, No. 1, 2019)



*Give* berbasis resolusi konflik terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 26 Pemecutan.<sup>38</sup>

*Ketiga*, Penelitian oleh Dini Nurjanah, dengan judul “pengaruh metode take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa hasil pengaruh antara variabel x dan y pada taraf signifikansi 5% menunjukkan data variabel berdistribusi normal karena  $\chi^2$  hitung  $<$   $\chi^2$  tabel = 6,90  $<$  7,81, maka menghasilkan  $H_0$  diolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan pengaruh metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa akidah akhlaq sebesar 73,96% dan sisanya 26,04% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut.<sup>39</sup>

*Keempat*, penelitian oleh S. Suhadi, dengan judul “Penggunaan Metode Take an Give untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar “Otonomi Daerah” SMP Negeri 3 Maospati Magetan”. Penelitian ini dibuktikan dengan beberapa siklus dan dari data hasil penelitian tersebut bahwasannya penerapan metode *Take and Give* dapat meningkatkan

---

<sup>38</sup> Edy Pariawan, dkk, *Pengaruh Model pembelajaran Take and Give berbasis Resolusi Konflik terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 26 Pemucutan*. (Singaraja, Jurnal pendidikan, 2013)

<sup>39</sup> Dini Nurjanah. *pengaruh metode take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq*. (Banten, Skripsi, 2014)

motivasi dan prestasi belajar study PKN pada siswa kelas IX H SMP Negeri 3 Maospati.<sup>40</sup>

*Kelima*, penelitian oleh Lesi Yusna Meda, dengan judul “pengaruh model pembelajaran Take and Give teradap hasil belajar siswa kelas X”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *posttest-only control Group design*. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Data analisis menggunakan rumus korelasi *Eta*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data berada pada kategori kuat dengan koefisien korelasi *Eta* sebesar 0,72.<sup>41</sup>

*Keenam*, Penelitian oleh Aprilia Dwi Astuti, dengan judul “Penerapan Metode *Take and Give* untuk Meningkatkan Keaktifan Siawa dalam Pembelajaran Sosiologi Klas X IIS 2 SMAN 1 Kretek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Sosiologi di kelas X IIS 2 SMAN 1 Kretek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain model Kemmis & Mc Taggart. Penelitian yang dilakukan terdiri atas dua siklus. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Kretek yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas data

---

<sup>40</sup> S.Suhadi, *Penggunaan Metode Take an Give untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar Lolita*. (Jurnal sthudi sosial, Vol. 3, No. 1, Juni 2018)

<sup>41</sup> Lesi Yusna meda, *pengaruh model pembelajaran Take and Give teradap hasil belajar siswa kelas X*. (Bandar Lampung, jurnal penelitian. 2017)

menggunakan triangulasi teknik. Metode yang digunakan dalam analisis data yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I sebesar 69,60%. Persentase keaktifan tersebut meningkat pada siklus II menjadi sebesar 81,77%. Selain itu, persentase keaktifan siswa berdasarkan hasil angket pada siklus awal siklus sebesar 57,85%. Persentase keaktifan tersebut meningkat pada siklus I menjadi sebesar 69,77%, dan pada akhir siklus (siklus II) sebesar 83,19%. Berdasarkan analisis hasil observasi dan angket per indicator, masing-masing mengalami peningkatan dari 69% dan 70% pada siklus I menjadi 78% dan 84% pada siklus II.<sup>42</sup>

*Ketujuh*, Penelitian Oleh Eni Ambarwati, dkk. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada kelompok eksperimen sebesar 62,11 sementara pada kelompok kontrol sebesar 52,26. prestasi belajar berdasarkan keterampilan dan keaktifan memiliki nilai rata-rata yang relatif sama. Berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan nilai p sebesar 0,000 sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran take and give terhadap hasil pembelajaran siswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 40,77 atau sebesar 97,28%. Berdasarkan uji Paired sample t test didapatkan nilai p sebesar

---

<sup>42</sup> Aprilia Dwi Astuti, dkk, *Penerapan Metode Take and Give Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 2 SMAN Kretek*, Pendidikan Sosiologi.

0,000 sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran take and give terhadap motivasi belajar siswa. Rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 19,76 atau sebesar 35,39%. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar kelompok eskperimen dengan kelompok kontrol cukup berbeda jauh dan berdasarkan uji independent sample t test didapatkan ada perbedaan motivasi belajar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.<sup>43</sup>

*Kedelapan*, Penelitian oleh Vidya Rumpakha, dkk. Universitas Kristen Satya Wacana. Dengan judul “ Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Metode Take and Give Klas IV”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik pengumpulan data berupa teknik tes dan non tes, dengan instrumen penelitian berupa butir soal dan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik pengukuran keaktifan siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa yaitu siklus I mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata pra siklus 59,81 menjadi 68,04 (77,27%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 70,3 (aktif). Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dari rata-rata siklus I 68,04 menjadi 75,19 (86,36%), tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert adalah 78,3 (sangat aktif). Dari penelitian ini dapat

---

<sup>43</sup> Eni Ambarwati, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Seminar Nasional, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dsn Ilmu Pengetahuan Alam, ISBN: 978-602-61599-6-0, (Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.

disimpulkan dengan menerapkan metode pembelajaran Take and Give secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa mata pelajaran PKn pada siswa kelas IV.<sup>44</sup>

*Kesembilan*, Penelitian oleh Endang Sukowati. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Take and Give Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Srang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan Metode Take and Give membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif) pada siklus I dan 78,3 (sangat aktif) pada siklus II. (2) Penerapan metode take and give dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Serang. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus I meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi pada siklus ke II menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus I), 86,4 (Siklus II).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Vidya Rumpakha, *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Metode Take and Give Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2085-1243, Vol.9.No.2 Juli 2017 Hal 119-127

<sup>45</sup> Endang Sukowati, *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Take and Give Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Srang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jurnal Edukasi Gemilang (JEG), 3 (1), Hal. 62-70.

**Tabel 2.2 Perbedaan penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
1.	Ana Theriana	Pengaruh Model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD IT Qurrata'ayun Belitangh OKU Timur.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama- sama menerapkan model/ metode take and give (memberi dan menerima)</li> <li>- tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mata pelajaran yang diteliti berbeda</li> <li>- subyek dan lokasi penelitian berbeda</li> <li>- proses penelitian berbeda</li> <li>-tujuan penelitian berbeda</li> </ul>
2.	Edi Pariwan	Pengaruh Model pembelajaran Take and Give berbasis Resolusi Konflik terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 26 Pemucutan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sama-sama menerapkan metode take and give</li> <li>- tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mata pelajaran yang diteliti berbeda</li> <li>- subjek dan lokasi penelitian berbeda</li> <li>-proses penelitian berbeda</li> </ul>
3.	Dini Nurjanah	pengaruh metode take and give terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlaq	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sama-sama menerapkan metode take and give</li> <li>- tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mata pelajaran yang diteliti berbeda</li> <li>- subyek dan lokasi berbeda</li> <li>- proses penelitian berbeda</li> </ul>
4.	S. Suhadi	Penggunaan Metode Take and Give untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar "Otonomi Daerah" SMP Negeri 3 Maospati Magetan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- sama-sama menggunakan model/metode take and give</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mata pelajaran yang diteliti berbeda</li> <li>- subjek dan lokasi penelitian berbeda</li> <li>- proses penelitian berbeda</li> <li>- tujuan yang hendak dicapai untuk</li> </ul>

				meningkatkan motivasi dan prestasi belajar
5.	Lesi yusna meda	pengaruh model pembelajaran Take and Give teradap hasil belajar siswa kelas X	- sama-sama menerapkan model dan metode take and give - tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar	- mata pelajaran yang diteliti berbeda -subjek dan lokasi penelitian berbeda - proses penelitian berbeda
6.	Aprilia Dwi Astuti	Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas X IIS 2 SMAN 1 Kretek	- sama-sama menerapkan model dan metode take and give - tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan Keaktifan belajar	- mata pelajaran yang diteliti berbeda -subjek dan lokasi penelitian berbeda - proses penelitian berbeda
7.	Eni Ambarwati	Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia	- sama-sama menerapkan model dan metode take and give - tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Kimia	pelajaran yang diteliti berbeda -subjek dan lokasi penelitian berbeda - proses penelitian berbeda
8.	Vidya Rumpakha	Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN melalui Metode Take and Give Klas IV	- sama-sama menerapkan model dan metode take and give - tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar PKN	pelajaran yang diteliti berbeda -subjek dan lokasi penelitian berbeda - proses penelitian berbeda
9.	Endang Sukowati	Upaya Meningkatkan Keaktifan dan	- sama-sama menerapkan model dan metode take and	pelajaran yang diteliti berbeda -subjek dan

		Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Take and Give Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Srang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017	give - tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan Keaktifan dan hasil belajar PKN	lokasi penelitian berbeda - proses penelitian berbeda
--	--	--	---	--

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti pendahulu dan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada mata pelajaran, subyek, lokasi penelitian, tujuan dan proses 6 penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terlebih dahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian penerapan metode take and give dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh metode take and give terhadap keaktifan dan hasil belajar fiqih pada Bab Konsep Fiqih dalam islam peserta didik MA Darul Ulum Tlasih Tulangan Sidoarjo”